

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemuda saat ini memiliki peran penting dalam dinamika globalisasi. Secara fisik, mereka sedang dalam fase perkembangan tubuh dan secara emosional mengalami proses pertumbuhan yang signifikan. Dalam konteks undang-undang kepemudaan yang baru, pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia antara 16 hingga 30 tahun, yang mengalami periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka (Supratman, 2018). Mereka adalah generasi penerus yang akan membawa Indonesia ke masa depan. Harapannya, pemuda akan menjadi individu yang berkontribusi positif pada pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Sayangnya, dalam realitasnya, masih terdapat banyak perilaku yang dapat dianggap kenakalan atau perilaku menyimpang di kalangan pemuda.

Sebuah buku berjudul *Ruler of Sociological Method* menjelaskan bahwa beberapa tindakan menyimpang, dalam batas-batas tertentu, merupakan bagian dari realitas sosial yang normal dan tidak mungkin sepenuhnya dihapuskan. Globalisasi, dengan segala dampaknya, telah memperkenalkan pemuda pada berbagai pengaruh dari luar, termasuk budaya pop dan media sosial (Arif, 2019). Ini dapat menghadirkan tantangan tambahan dalam upaya menciptakan pemuda yang berperan positif dalam pembangunan negara. Oleh karena itu, perlu adanya

pendekatan yang lebih holistik dalam memahami dan mendukung perkembangan pemuda dalam era globalisasi saat ini. Suatu perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan di dalam masyarakat. Untuk memecahkan masalah yang melanda generasi muda, diperlukan suatu wadah yang dapat membina dan mengarahkan mereka. Pelaksanaan pembinaan tersebut merupakan tugas dan kewajiban pengurus pelaksana, baik dari tingkat pusat maupun daerah yang sesuai dengan bidangnya, yang kemudian diterjemahkan ke dalam masyarakat dengan membentuk suatu organisasi yang nantinya akan menjadi wadah pembinaan generasi muda.

Organisasi kepemudaan atau Karang Taruna adalah salah satu platform penting untuk membina dan mengembangkan generasi muda. Karang Taruna adalah sebuah entitas sosial kemasyarakatan yang bertindak sebagai wadah untuk mengembangkan potensi generasi muda, berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial yang berasal dari masyarakat, terutama generasi muda di wilayah desa dan kelurahan (Zamzami, 2015). Organisasi ini secara khusus berfokus pada usaha kesejahteraan sosial. Menurut PERMENSOS no.25 tahun 2019 (Wachidah et al., 2022), Karang Taruna memiliki dua tugas utama. Pertama, mereka bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat secara keseluruhan. Kedua, mereka berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah sosial melalui berbagai program, seperti rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, perlindungan sosial, dan program-program prioritas nasional. Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Karang Taruna bekerja sama erat dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, pemerintah

daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, kecamatan, desa atau kelurahan, serta pihak-pihak lain yang memiliki potensi dalam bidang kesejahteraan sosial, badan usaha, atau masyarakat. Kerja sama ini merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan organisasi tersebut dalam mengembangkan generasi muda dan meningkatkan kesejahteraan sosial di tingkat lokal maupun nasional.

Keberadaan Karang Taruna di Desa Sukamanah, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, memegang peranan yang sangat vital dalam dinamika masyarakat setempat. Seperti yang disampaikan oleh Camat Pangalengan, Bambang Susilo, saat menghadiri acara pelatihan dasar kepemimpinan Karang Taruna Desa Sukamanah, organisasi ini memiliki peran sentral dalam memajukan masyarakat, terutama dalam mengembangkan potensi dan aktivitas generasi muda dalam konteks pembangunan sosial. Karang Taruna di Desa Sukamanah memegang peran penting dalam mengatasi berbagai tantangan di bidang kesejahteraan sosial, ekonomi, serta dalam memperkuat nilai-nilai integritas dan moral di kalangan generasi muda. Dengan kondisi geografis dan sosial Desa Sukamanah yang khas, Karang Taruna diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam menghadapi berbagai masalah yang ada.

Saat ini, Karang Taruna Desa Sukamanah memiliki 28 anggota pengurus yang terdaftar, yang berasal dari berbagai kelurahan di wilayah Desa Sukamanah dan para senior yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan Karang Taruna di tingkat kelurahan. Rentang usia pengurus Karang Taruna di tingkat desa berkisar antara 16 hingga 36 tahun, mencerminkan keragaman latar belakang mereka.

Mereka memiliki berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SD, SLTP, SMA hingga Sarjana, serta beragam pekerjaan seperti buruh, wiraswasta, karyawan swasta, pelajar tapi didominasi masyarakat putus sekolah.

Semua anggota pengurus ini memiliki satu visi bersama, yaitu untuk menciptakan perubahan positif di Desa Sukamanah dan mendukung perkembangan generasi muda dalam berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Melalui kerja sama yang solid dan berbagai program inovatif, Karang Taruna Desa Sukamanah menjadi kekuatan yang mendorong perubahan positif dalam masyarakat mereka.

Masalah perekonomian dan kurangnya keterampilan menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh Karang Taruna saat ini, terutama di Desa Sukamanah, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Sebagian besar penduduk di desa ini mengalami kesulitan dalam aspek perekonomian dan memiliki kekurangan dalam hal keterampilan kehidupan sehari-hari (*life skills*). Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya akses pendidikan yang berkualitas, yang menyebabkan banyak anak putus sekolah di desa ini.

Permasalahan pertama adalah terkait dengan kurangnya kemampuan dalam mengelola sumber daya ekonomi di Desa Sukamanah. Banyak penduduk desa memiliki potensi ekonomi yang belum dioptimalkan, tetapi mereka tidak memiliki keterampilan manajemen yang dibutuhkan untuk mengelola usaha mereka. Ini mengakibatkan peluang ekonomi terbuang sia-sia dan ketidakstabilan dalam perekonomian desa.

Permasalahan kedua adalah kurangnya keterampilan kehidupan sehari-hari atau *life skills* di kalangan penduduk desa, terutama generasi muda. Putus sekolah menjadi salah satu dampaknya, karena mereka tidak hanya kehilangan akses pendidikan, tetapi juga peluang untuk mengembangkan keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan berkomunikasi, manajemen waktu, dan keuangan pribadi.

Dalam menghadapi permasalahan ini, Karang Taruna Desa Sukamanah perlu menjalankan peran penting dalam memberikan pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian dan keterampilan kehidupan sehari-hari masyarakat. Ini melibatkan upaya pengembangan program-program pelatihan, akses ke sumber daya ekonomi, dan dukungan pendidikan bagi generasi muda agar mereka memiliki peluang yang lebih baik dalam menghadapi tantangan perekonomian dan kehidupan modern. Dengan cara ini, Karang Taruna dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam memajukan desa dan meningkatkan kesejahteraan penduduk Sukamanah.

Keterampilan atau *life skill* adalah aspek yang tak kalah penting dalam kehidupan kita, sebagaimana manajemen dalam organisasi memiliki peran krusial. Seperti yang disampaikan oleh seorang pakar dalam pengembangan pribadi, Covey (Sa'diyah, 2017) "Keterampilan kehidupan adalah fondasi segala hal yang kita lakukan dalam hidup ini. Tanpa keterampilan-keterampilan tersebut, kita mungkin merasa kesulitan dalam mencapai tujuan kita, baik di ranah pekerjaan, pendidikan, atau hubungan sosial."

Kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, menggerakkan diri sendiri, dan mengawasi progres adalah komponen kunci dalam mengembangkan keterampilan hidup. Dengan perencanaan yang baik, seseorang dapat mengatur tujuan mereka dengan jelas, sementara pengorganisasian memungkinkan mereka untuk mengelola waktu dan sumber daya dengan efisien. Penggerakan adalah kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, sementara pengawasan memastikan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai rencana. Keterampilan hidup membantu kita mencapai target dan meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ini seharusnya menjadi fokus penting dalam pendidikan dan pengembangan pribadi kita. Dengan keterampilan hidup yang kuat, kita dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih percaya diri dan efektif.

Sebagai sebuah organisasi resmi, Karang Taruna setiap tahun mengembangkan program-program dengan tujuan yang jelas. Salah satu dari program-program ini adalah pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota. Pelatihan merupakan suatu proses di mana individu memperoleh kemampuan khusus yang bertujuan untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Tujuan dari pelatihan ini melibatkan peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas, mendukung perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM), meningkatkan semangat anggota, memberikan kompensasi tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja, mencegah kekakuan kemampuan dan pengetahuan individu, serta meningkatkan perkembangan keterampilan dan keahlian individu.

Program pelatihan teh celup yang tidak efektif yang telah diadakan oleh organisasi Karang Taruna Desa Sukamanah adalah pelatihan dasar kepemimpinan tingkat satu dan tingkat dua. Meskipun materi pelatihan mencakup beberapa aspek, seperti: (a) Sejarah teh celup; (b) Dasar-dasar pembuatan teh celup; (c) Manajemen proses pembuatan teh celup; (d) Administrasi yang terkait dengan produksi teh celup; (e) Teknik pengemasan teh celup; (f) Pengenalan pasar dan promosi; (g) Manajemen kualitas teh celup; (h) Praktik pengemasan, namun pelatihan ini dianggap kurang efektif dalam mencapai tujuannya.

Meskipun materi pelatihan sebenarnya memiliki potensi untuk memberikan manfaat bagi pembinaan kader organisasi, pelaksanaannya dinilai tidak efektif. Beberapa peserta menganggap bahwa materi pelatihan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan industri teh celup. Selain itu, pendekatan dalam pelatihan juga dianggap kurang interaktif dan kurang memotivasi peserta untuk aktif belajar.

Hal ini menyebabkan program pelatihan teh celup yang sebenarnya memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan menjadi kurang efektif dalam mencapai tujuan pengembangan kader organisasi Karang Taruna Desa Sukamanah. Diperlukan evaluasi dan perubahan dalam pelaksanaan pelatihan agar program ini dapat memberikan dampak yang lebih positif dalam pembinaan kader organisasi. Masalahnya adalah karena dibuat dalam bentuk konvensional maka jadi membosankan peserta pelatihan. Dengan demikian materi pelatihan juga kurang dapat dikuasai dengan baik oleh peserta pelatihan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi situasi di atas, diperlukan pengembangan E-modul Interaktif yang mampu memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran, baik itu dalam bentuk belajar mandiri maupun pembelajaran konvensional. E-modul ini tidak mengikuti pendekatan konvensional biasa, melainkan menyediakan panduan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, serta untuk mencapai semua kompetensi yang harus dikuasai. E-modul adalah sebuah perangkat pembelajaran yang mencakup materi, metode, panduan, dan instruksi evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik. Tujuan dari E-modul ini adalah untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan, sesuai dengan tingkat kesulitan yang ditetapkan.

Dalam upaya menyampaikan materi simulasi digital kepada peserta pelatihan yang sebagian besar merupakan individu yang telah putus sekolah, diperlukan penggunaan simulasi video sebagai alat bantu yang memungkinkan mereka memahami materi dan menyelesaikan soal evaluasi dengan lebih baik. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengembangkan E-modul interaktif. E-modul ini akan menjadi sumber belajar utama bagi peserta pelatihan dalam konteks manajemen organisasi Karang Taruna. Penggunaan E-modul memiliki beberapa manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran. Pertama, E-modul dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan karena materi disajikan dengan jelas dan mudah dipahami. Kedua, E-modul merangsang pola pikir dan perkembangan peserta pelatihan karena mereka dapat belajar secara mandiri dan aktif. Ketiga, media ini juga dapat meningkatkan kemampuan praktik peserta pelatihan, karena

mereka dapat langsung mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari dalam konteks organisasi Karang Taruna.

Materi dalam E-modul akan dirancang dengan cara yang efektif dan interaktif, sehingga peserta pelatihan dapat dengan mudah memahami konsep-konsep dalam manajemen organisasi Karang Taruna. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta pelatihan akan lebih aktif, mandiri, dan efektif dalam proses pembelajaran mereka selama pelatihan berlangsung. Ini akan membantu mereka untuk meraih pemahaman yang lebih baik tentang manajemen organisasi Karang Taruna dan mampu mengaplikasikannya dalam praktik sehari-hari mereka.

Mengungkap suatu topik menarik untuk penelitian dengan judul "Pengembangan E-modul Interaktif dalam Pelatihan Pembuatan Teh Celup untuk Meningkatkan Keterampilan Karang Taruna di Wilayah Desa Sukamanah, Kecamatan Pangalengan." Dalam konteks ini, media pembelajaran ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dan memberikan bantuan kepada peserta pelatihan yang berminat untuk memahami konsep manajemen organisasi di luar lingkup pelatihan mereka. Pengembangan media pembelajaran ini menggunakan platform Canva berbasis situs web dengan navigasi klasik, yang memungkinkan akses melalui perangkat mobile phone dengan sistem operasi Android.

Peneliti memilih E-modul interaktif sebagai sarana pembelajaran yang lebih efektif daripada media lainnya. Hal ini karena E-modul dilengkapi dengan panduan untuk belajar mandiri, yang memungkinkan peserta pelatihan untuk mengatur tempo pembelajaran sesuai dengan kemampuan individu mereka dan memastikan

bahwa semua kompetensi yang diperlukan telah dikuasai. E-modul ini bukan hanya sebagai sumber bacaan, tetapi juga sebagai alat pengembangan diri yang beragam, dengan berbagai fitur yang disediakan di dalamnya. Di dalam E-modul ini, peserta pelatihan dapat mengakses berbagai jenis media, seperti audio-video, visual, permainan, dan animasi, yang akan meningkatkan pengalaman pembelajaran mereka. Diharapkan bahwa E-modul Interaktif sebagai sumber belajar akan menjadi sumber pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta pelatihan di luar waktu pelatihan resmi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi E-modul Interaktif dalam konteks pelatihan pembuatan teh celup untuk meningkatkan keterampilan Karang Taruna di wilayah Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana proses pengembangan e-modul pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pembuatan bahan baku teh celup karang taruna Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan?
2. Bagaimana kelayakan e-modul pelatihan pembuatan bahan baku teh celup untuk meningkatkan keterampilan karang taruna Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan?
3. Bagaimana efektivitas e-modul pelatihan pembuatan bahan baku teh celup dilihat dari peningkatan keterampilan karang taruna Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan?

4. Kendala-kedala apa yang ditemui saat pengembangan e-modul pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pembuatan bahan baku teh celup karang taruna Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Proses pengembangan e-modul pelatihan pembuatan bahan baku teh celup untuk meningkatkan keterampilan karang taruna Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan
2. Kelayakan e-modul pelatihan pembuatan bahan baku teh celup untuk meningkatkan keterampilan karang taruna Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan
3. Efektivitas e-modul pelatihan pembuatan bahan baku teh celup dilihat dari peningkatkan keterampilan karang taruna Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan
4. Kendala-kedala yang ditemui saat pengembangan e-modul pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pembuatan bahan baku teh celup karang taruna Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti, Dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan serta kesempatan untuk dapat menerapkan pengetahuan terkait manajemen organisasi yang sudah dipelajari dalam dunia perkuliahan.
2. Bagi Karang Taruna Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan, Menghasilkan produk berupa media pembelajaran E-Modul interaktif yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pelatihan di tingkat Desa maupun Kecamatan. Dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber yang dijadikan acuan dalam menunjang kegiatan pelatihan khususnya materi pembuatan teh celup.
3. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat, Dapat memberikan kebermanfaatan kepada organisasi Karang Taruna dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah yang digunakan, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional. Penjelasan istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut.

1. E-Modul adalah alat pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dalam berbagai konteks, seperti pengembangan organisasi dan pembuatan teh celup. Modul memiliki karakteristik yang mendukung pembelajaran mandiri, dengan penyajian materi yang jelas dan latihan soal. Untuk menjaga minat peserta pelatihan, modul dikombinasikan dengan media elektronik interaktif, seperti E-modul, yang menggunakan fitur multimedia. Program pelatihan yang diselenggarakan bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kreatif kepada peserta, dengan fokus pada pembelajaran mandiri

dan pelatihan di tempat kerja. Dengan demikian, modul pelatihan memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kompetensi peserta secara mandiri dan efektif.

2. Keterampilan adalah suatu proses penting dalam mengembangkan kemampuan individu atau kelompok untuk lebih efektif dalam membantu masyarakat dan berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Hal ini melibatkan pengembangan berbagai kompetensi, termasuk kepemimpinan, manajerial, pengelolaan sumber daya manusia, motivasi, komunikasi, dan kerja sama. Dengan meningkatkan kompetensi ini, individu atau kelompok, seperti kader Karang Taruna, dapat lebih siap dan efektif dalam berkontribusi pada pembangunan sosial di tingkat desa atau kelurahan serta membantu masyarakat secara lebih berdaya.
3. Pembuatan bahan baku teh celup melibatkan pemetikan daun teh muda, penyusutan untuk mengurangi kadar air, penggulungan untuk merangsang oksidasi, dan fermentasi untuk teh hitam. Setelah tahap fermentasi, daun teh dikeringkan untuk menghentikan proses oksidasi. Selanjutnya, daun teh dipotong, disaring, dan dibuat menjadi kantong teh atau teh celup siap pakai. Proses ini menghasilkan teh praktis yang kaya rasa dan aroma, dengan setiap langkah memengaruhi karakteristik akhirnya.